

## Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup

Rasmini,<sup>1</sup> Fakhruddin<sup>2</sup>, Sumarto,<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Curup, Indonesia.

[rasminilaras805@gmail.com](mailto:rasminilaras805@gmail.com)<sup>1</sup>, [fakhruddinzidan@gmail.com](mailto:fakhruddinzidan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sumarto.manajemeno@gmail.com](mailto:sumarto.manajemeno@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam menekankan kedudukan akhlak termasuk menghargai sesama atau toleransi sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu pembelajaran intrakurikuler, yaitu sebagai pendukung dalam merealisasikan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil Observasi lingkungan sekolah, wawancara, dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam, peserta didik muslim dan peserta didik non muslim dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan tersebut adalah membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Terdapat nilai-nilai dalam pendidikan toleran yang diperlukan dikembangkan pada dunia pendidikan, belajar dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling menghargai. Adapun dasar nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, Budaya, Agama dan Tujuan Pendidikan Nasional. Penerapan penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Adapun toleransi yang diterapkan adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi Budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain.

***Kata kunci : Nilai-Nilai, Toleransi dan pembelajaran pendidikan Agama Islam.***

### A. Pendahuluan.

Seseorang atau kelompok menerima pendidikan ketika mereka melalui proses pengembangan budaya dan karakter mereka sedemikian rupa sehingga sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sistem pendidikan.<sup>1</sup> Dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia membuat daftar 18 nilai karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, mandiri

<sup>1</sup> Erni Zuliana, "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)," *An-Nabighoh* 19 (2017): 127–56, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.761>.

kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan, prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, sosial, peduli, dan tanggung jawab.<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia telah mengidentifikasi 18 karakter inti, salah satunya adalah toleransi. Indonesia adalah bangsa yang beragam dalam banyak aspek, termasuk budaya, ras, bahasa, dan Agama. Islam, Katolik, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu adalah beberapa Agama yang dapat ditemukan di negara ini, oleh karena itu dianggap memiliki lanskap keagamaan yang beragam. Selain itu, beberapa aliran kepercayaan lokal yang tidak kalah banyaknya terus tumbuh dan berkembang di Indonesia.<sup>3</sup>

Penelitian ini memilih untuk melakukan penelitian di SMKS 6 Pertiwi Curup karena pada saat penelitian tahap awal (*grand tour*), peneliti menemukan bahwa terdapat siswa di SMKS 6 Pertiwi Curup yang berasal dari berbagai latar belakang Agama, khususnya Islam, Kristen, Buddha, dan Katolik. Selain itu, ada siswa dengan beragam sejarah yang berasal dari berbagai wilayah geografis dan kelompok etnis. Meskipun Islam merupakan Agama mayoritas siswa di sekolah tersebut, namun lingkungan sekolah tersebut masih terjaga dengan baik, sehingga kondisi siswa yang non muslim dan yang minoritas akan berpengaruh terhadap kehidupan berAgama siswa. sekolah. Meskipun Islam merupakan Agama mayoritas di sekolah tersebut, namun hubungan antar warga sekolah tetap terjalin dengan baik. Murid-murid dari kelompok minoritas ini diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses pendidikan yang berlangsung di dalam Pendidikan Agama Islam.

## B. Kajian Teori

### a. Pengertian Nilai-Nilai Toleransi

Nilai digambarkan sebagai segala sesuatu yang terbaik menurut cita-cita seseorang atau kelompok dan bermanfaat bagi orang lain karena akar bahasa latin (*vale re*) mengandung arti berguna dan berdaya.<sup>4</sup> Nilai adalah sikap yang dapat disukai, diharapkan, dianggap bermanfaat oleh banyak orang, dan nilai sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi kepentingan tertentu.<sup>5</sup> Ucapan dan tingkah laku setiap orang merupakan cerminan dari sikap dan nilai-nilai mereka; apa pun yang mereka katakan dan lakukan, kemudian, adalah cerminan dari siapa mereka sebagai pribadi.<sup>6</sup>

Nilai-nilai pendidikan mengacu pada dukungan yang diberikan kepada siswa dalam mewujudkan dan mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam seluruh kehidupan

---

<sup>2</sup> Achmad Basari Eko Wahyudi and Siti Partini Suardiman, "Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sd, " *Jurnal Prima Edukasia* 1, no. 2 (2013)h.114, <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i2.2629>.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan KeAgamaan, *Toleransi BerAgama Mahasiswa*, Ed. Bahari (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 1.

<sup>4</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 56.

<sup>5</sup> A.H. Choiron, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Idea Press, 2010) h.140.

<sup>6</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016)h.11.

mereka.<sup>7</sup> Nilai-nilai pendidikan mencakup seluruh proses pendidikan di samping program-program khusus yang diajarkan melalui mata pelajaran. Dalam hal ini, nilai merupakan komponen penting dalam kehidupan dan tidak hanya diajarkan kepada siswa oleh para profesor pendidikan moral dan nilai, tetapi juga kapan saja dan kapan saja.<sup>8</sup> Dalam bahasa Indonesia, tasamuh adalah kata lain dari kedermawanan dan toleransi, yang keduanya merujuk pada memperlakukan orang lain dengan baik.<sup>9</sup> Jirhanuddin juga mengartikan sebagai berikut dalam bukunya:

“Toleransi berwawasan luas, dalam arti puas hidup rukun dengan setiap orang, membiarkan orang lain mempunyai pikiran atau pendapat lain, dan tidak berkeinginan untuk mencampuri kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain.”<sup>10</sup>

Toleransi, di sisi lain, didefinisikan sebagai "menghargai, menerima, dan membiarkan" sikap (pendapat, gagasan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dan sebagainya) yang berbeda dari atau bertentangan dengan sikap mereka, menurut Big Indonesian Kamus (KBBI).<sup>11</sup> Setiap orang niscaya memiliki keyakinan pribadi yang ada dalam dirinya. Namun, seseorang tidak boleh melepaskan keyakinan atau gagasan mereka untuk mempraktekkan toleransi.<sup>12</sup> Toleransi adalah sikap selalu terbuka, menghormati, memahami, dan membiarkan seseorang memiliki berbagai pemikiran, baik dalam hal Agama, budaya, suku, sikap, pendapat, dan lain sebagainya yang berbeda dengan keyakinan. Dalam pendidikan, cita-cita toleransi dijunjung tinggi. Beberapa ciri karakter yang terdapat dalam toleransi adalah rasa hormat, persaudaraan, kebebasan, kerjasama, gotong royong, dan berbagi.<sup>13</sup> Lebih mudah menerapkan sikap toleransi ini ketika Anda telah berhasil menjaga keharmonisan dalam kelompok tertentu, merasa nyaman di sana, dan dapat membaca situasi, mengidentifikasi kemampuan dalam perbedaan, keinginan, dan keterikatan dengan orang lain.<sup>14</sup>

### **b. Dasar Nilai-Nilai Toleransi**

Prinsip-prinsip toleransi tidak ada dalam ruang hampa; mereka didukung oleh fondasi yang kuat. Prinsip-prinsip toleransi yang telah ditanamkan dalam pendidikan Indonesia bersumber dari empat landasan atau sumber, antara lain: Agama, Pancasila,

<sup>7</sup> Sri Mawarti, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, ”, ” Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat 9 no. (2017)h.8 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>.

<sup>8</sup> Sri Mawarti, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, h.80 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657> ”

<sup>9</sup> Jirhanuddin, Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama- Agama., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)h.199.

<sup>10</sup> Jirhanuddin, Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama- Agama, 199-200.

<sup>11</sup> Syarif Yahya, Fiqih Toleransi (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016)h.18.

<sup>12</sup> Rahmad Asril Pohan, Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan BerAgama Dalam Piagam Madinah (Yogyakarta: Kaukaba, 2014)h.271.

<sup>13</sup> Muhammad Usman and Anton Widyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, ” Dayah: Journal of Islamic Education 2, no. 1 (2019)h.48, <https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>.

<sup>14</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati, “Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013,”Jurnal Islamica 10 no.1 (2015 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/616111>).

Budaya, Tujuan pendidikan nasional.<sup>15</sup>

### c. Tujuan Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Dalam penerapannya di sekolah, nilai-nilai yang diterapkan dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi kesulitan-kesulitan yang biasa dijumpai di sekolah, sehingga dapat ditentukan nilai-nilai mana yang sebenarnya dibutuhkan di sana. Juga, pendidik membutuhkan kemampuan untuk membuat dan menerapkan strategi pedagogis berbasis nilai.<sup>16</sup>

Pendidikan toleransi di sekolah dimaksudkan untuk membantu anak-anak belajar menerima perbedaan orang lain sehingga mereka dapat membawa keterampilan tersebut ke dalam sisa hidup mereka. Selain itu, lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki tugas (lengkap) untuk itu, karena sangat berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan karakter anak didiknya.<sup>17</sup>

Sikap moderat sesuai dengan Syariat, bahwa sebagai manusia harus bertindak baik bagi sesamanya, toleran dengan berbagai perbedaan dengan berada pada koridornya bukan toleran yang berlebihan, kemudian bersikap seimbang atau proporsional dalam menghadapi sesuatu, tidak melakukan tindakan yang berlebihan dan merugikan, tetap memperhatikan prinsip-prinsip Agama, pandangan hukum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, menjaga NKRI dan bersikap Bhineka Tunggal Ika.<sup>18</sup>

### d. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi

Nilai-nilai seseorang adalah keyakinan inti mereka yang memandu pengambilan keputusannya dan berfungsi sebagai tolok ukur yang dengannya dia mengukur pentingnya segala sesuatu dalam hidupnya.<sup>19</sup> Sikap, di sisi lain, adalah pola emosi (afektif), kognisi, dan niat untuk bertindak (*conation*) yang konsisten terhadap unsur-unsur lingkungan seseorang.<sup>20</sup>

Toleransi adalah kualitas untuk tidak mencampuri praktik keAgamaan orang lain atau hak mereka untuk memiliki pandangan apa pun yang mereka anggap cocok. Dengan cara ini, gagasan toleransi dapat mengarah pada penerimaan keragaman dan kesadaran bahwa hal itu menembus setiap bagian dari keberadaan.<sup>21</sup> Akibatnya, ini akan menumbuhkan empati, saling pengertian, dan akhirnya toleransi.

Pengintegrasian nilai ke dalam proses pendidikan dapat membantu tercapainya tujuan dan sasaran penerapan prinsip toleransi dalam berbagai konteks. Sangat penting

<sup>15</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)h.39.

<sup>16</sup> Akhmad Syahri, Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Malang: Literasi Nusantara, 2019)h.28.

<sup>17</sup> Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa," Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 1705 (n.d.).

<sup>18</sup> Sumarto, "implementasi program moderasi berAgama kementerian Agama RI," *Pendidikan Guru* 3 No. (2021), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/294/333>.

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)h.54.

<sup>20</sup> Dewi Rafiah Pakpahan, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syari'ah Di Wilayah Kelurahan SEI Sekaming," Jurnal At-Tawassuth III, no.3 (2017)h.349.

<sup>21</sup> Dwi Ananta Devi, Toleransi BerAgama, (semarang:pamularsih, 2009)h.2.

untuk membuat siswa tetap terlibat dan tertarik pada studi mereka dengan memperkenalkan elemen dan aktivitas baru secara teratur.<sup>22</sup>

#### e. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi

Karena nilai mengacu pada keyakinan yang mendukung cara berpikir seseorang, nilai merupakan indikator yang baik dari karakter seseorang. Penting bagi komunitas pendidikan untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan toleran, seperti:

##### 1). Belajar dalam Perbedaan

Toleransi individu harus dikembangkan melalui proses yang panjang, bukan sifat bawaan.<sup>23</sup> Memahami perbedaan linguistik, budaya, Agama, geografis, dan lainnya di antara orang-orang merupakan dasar bagi proses pembelajaran untuk menghargai dan menghargai keberagaman.<sup>24</sup>

Mendukung proses dan produk pendidikan nasional melalui pendidikan berarti keterampilan ini harus diajarkan. Toleransi, empati, dan simpati sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup semua Agama, dan pemulihan praktik mereka dalam sistem pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan pelestariannya.<sup>25</sup>

##### 2). Membangun Saling Percaya

Saling percaya adalah bentuk modal sosial yang paling berharga karena membantu mencegah bias, yang merupakan masalah utama dalam masyarakat modern.<sup>26</sup> Kepercayaan diperlukan dalam interaksi sosial jika kita ingin orang lain bertindak secara bertanggung jawab, jujur, hormat, dll. Kita membutuhkan rasa saling percaya agar kita tidak saling curiga, mendengarkan dan menghargai perspektif orang lain, menghindari menyimpan bias yang merugikan, dan seterusnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan dan mempraktikkan toleransi berAgama untuk menumbuhkan suasana kepercayaan dalam lingkungan masyarakat.<sup>27</sup>

##### 3). Memelihara Saling Pengertian

Dalam semangat saling peduli, Pendidikan Agama memiliki tugas untuk menumbuhkan pemahaman di antara banyak kelompok Agama dan budaya.<sup>28</sup> Di pesantren dan lembaga keAgamaan lainnya, seperti perayaan Idul Qurban dan Ramadhan, ada suasana saling menghormati praktik keAgamaan satu sama lain.<sup>29</sup>

<sup>22</sup> Qiqil Yulianti Zakiyah dan Rusdiyana, , Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah, h.64.

<sup>23</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, h.134.

<sup>24</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Jakarta: Erlangga, 2007)h.78.

<sup>25</sup> Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, jurnal toleransi: Mediakomunikasi umat erAgama 9 no.1(2017) <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657> "

<sup>26</sup> Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, "h.81 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>."

<sup>27</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural(jakarta:Erlangga, 2007)h.81.

<sup>28</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, h.83.

<sup>29</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi BerAgama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap), " Jurnal Studi Pendidikan XV no.2 (2017)h.17.

#### 4). Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai

Tanpa kecuali, prinsip utama dari Agama-Agama dunia adalah penghormatan kepada orang yang lebih tua. Dengan mengajarkan peserta didik untuk menghormati keyakinan dan praktik pemeluk Agama lain, pendidikan Agama Islam membuka jalan bagi orang-orang yang berbeda Agama untuk hidup berdampingan dan belajar satu sama lain.<sup>30</sup>

Toleransi adalah pendekatan dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat terhadap keyakinan dan pengalaman unik orang lain. Dengan menggunakan kerangka ini, pendidikan Agama Islam direncanakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar dimana siswa memperoleh pemahaman tentang kesetaraan. Visi utopis tentang dunia yang bebas dari kekerasan dan kebencian ini akan terwujud segera setelah sistem seperti itu diterapkan. Hal ini disebabkan fakta bahwa pendidikan media sangat terorganisir, disebarluaskan, dan disepakati secara luas untuk menjadi sangat sukses.<sup>31</sup>

#### f. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi.

Ada kebutuhan untuk berbagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan nilai-nilai yang diinginkan kepada siswa dan memastikan retensi mereka sepanjang perjalanan pendidikan mereka. Mahasiswa diharapkan mampu mempraktekkan (tindakan moral) dalam berbagai konteks, tidak hanya mengetahuinya saja.<sup>32</sup> Penting bagi seorang pendidik Agama dalam pendidikan Islam untuk menguasai sejumlah strategi pengajaran yang berbeda, karena murid yang berbeda dan situasi belajar yang berbeda membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama. Dimungkinkan untuk menjadi guru pendidikan Agama Islam.<sup>33</sup> Dalam hal ini, beberapa pendekatan dapat dilakukan, antara lain:

##### 1). Metode *Qishah* atau Cerita

Nama itu berasal dari kata Arab untuk "berita" (*Qishah*), yang diucapkan (*Qashsha-yaqushu-qishshatan*). Jika nilai toleransi metode (*qishah*) diterapkan dengan baik, maka dapat menjadi model dan mengajar orang lain. Contoh lain termasuk kisah-kisah para nabi seperti Nuh, Lut, dan Nabi Muhammad (SAW), dan juga kisah-kisah para nabi lainnya.<sup>34</sup>

##### 2). Metode Uswah atau Keteladanan

Keteladanan mengacu pada praktik mengajar dan menanamkan nilai-nilai, perilaku, dan rutinitas yang diinginkan dengan memberikan contoh yang baik.<sup>35</sup> Nilai atau (sikap) yang hendak dicapai harus tercermin dalam unit praktik pedagogik, baik

<sup>30</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Jakarta: Erlangga, 2007) h.83.

<sup>31</sup> Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat BerAgama* 9 no.1, h.2."

<sup>32</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2017) h.88.

<sup>33</sup> Mangun Budiyananto dan Syamsul Kurniawan, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) h.69.

<sup>34</sup> Fawziah, "Urgensi Belajar Dalam Al-Qur'an," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI no. 2 (2018) h.14.

<sup>35</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdina, Manajemen Pendidikan Karakter (Bandung: Pustaka Setia, 2019) h.206.

secara formal maupun informal.<sup>36</sup> Guru harus menjadi panutan yang konsisten, tetapi mereka juga harus mampu membaca, memahami, menangkap, dan mengembangkan peluang secara produktif, rasional untuk memastikan hasil yang diinginkan.<sup>37</sup>

Kehilangan semangat esensial adalah apa yang terjadi ketika pendidikan jauh dari harapan. Seperti kata pepatah, "teladan" mudah diucapkan tetapi sulit dilakukan. Karena pendidikan membutuhkan waktu dan karenanya panutan membutuhkan waktu untuk muncul.<sup>38</sup> Guru dan orang tua sering dipandang sebagai panutan oleh siswa dan biaya mereka. Karena keteladanan seorang guru atau pendidik merupakan komponen pendukung bagi lingkungan eksternal, penting bagi mereka untuk dapat melayani dalam kapasitas itu bagi para siswanya.<sup>39</sup>

Guru dan orang tua harus mempelajari dan mencontohkan perilaku itu sendiri sebelum mencoba mencontohkannya untuk siswa mereka. Nabi kita Muhammad SAW, yang diutus ke bumi oleh Allah SWT untuk mengajar semua orang bagaimana menjalani kehidupan yang bermoral, adalah contoh lain untuk kita ikuti.<sup>40</sup>

### 3). Metode pembiasaan

Proses di mana seseorang dengan sengaja terlibat dalam perilaku berulang untuk menghasilkan pengembangan kebiasaan dikenal sebagai pembiasaan. Para ahli sepakat bahwa strategi ini bekerja dengan baik untuk mengembangkan kepribadian siswa, membuatnya mudah digunakan dalam mengajarkan toleransi.<sup>41</sup>

Jika guru dan staf sekolah lainnya memberikan contoh yang baik, anak-anak akan cenderung mengikuti jejak mereka dalam mengembangkan perilaku positif. Bahwa ilustratif tidak akan hilang dalam terjemahan ketika strategi ini dipraktikkan.<sup>42</sup>

### 4) Metode *Ibrah* dan *Mau'idoh*

*Ibrah* mengacu pada keadaan psikologis yang menghubungkan manusia dengan sifat aslinya melalui penerapan logika untuk membuat hati mengakuinya. Sementara itu, *mau'idhoh* mengacu pada tuntunan hati yang dipahami setelah disajikan dengan presentasi manfaat dan risiko yang berimbang. Baik *ibrah* maupun *mau'idoh* adalah perintah yang memungkinkan kita menggunakan pelajaran yang telah kita petik dari masa lalu dan masa kini untuk membentuk dunia menjadi lebih baik di masa depan.<sup>43</sup>

Pendekatan ini efektif karena menghadapkan siswa pada situasi dunia nyata yang pasti akan mereka temui dalam kehidupan mereka sendiri, daripada hanya

<sup>36</sup> Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)h.103.

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013)h.74.

<sup>38</sup> Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 no.2 (2018)h.5.

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017)h.22.

<sup>40</sup> Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits.jurnalTa'lim:jurnal studi pendidikan Islam 1 no.2(2018):h.8"

<sup>41</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017)h.93.

<sup>42</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, h.95.

<sup>43</sup> Fawziah, "Urgensi Belajar Dalam Al-Qur'an. *Andragogi jurnal diklat Teknis VI* no.2(2018):h.14"

mengandalkan penjelasan teoretis.<sup>44</sup> Perkembangan kehidupan sosial siswa tergantung pada kemampuan mereka untuk menanggapi secara tepat peristiwa dan fenomena yang mereka hadirkan.<sup>45</sup>

Tujuan dari teknik ceramah adalah untuk lebih mempersiapkan siswa dalam menjelaskan dan mengimplementasikan isi dan konsep yang diajarkan. Saat meninjau kembali konten yang disampaikan sebelumnya, format tanya jawab berguna untuk membuat siswa terlibat dan memperhatikan.<sup>46</sup>

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mengharuskan peneliti secara fisik mendatangi lapangan atau lokasi yang menjadi objek penelitian untuk mengumpulkan data atau memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang suatu keadaan setempat. Jenis penelitian ini mengharuskan peneliti secara fisik mendatangi lapangan atau lokasi yang menjadi objek penelitian.<sup>47</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber dan perilaku yang diamati. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, para peneliti menggunakan berbagai metodologi, termasuk wawancara, observasi lapangan, makalah, dan arsip dari daerah tersebut.<sup>48</sup> Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan strategi kualitatif untuk mengumpulkan datanya, sehingga data menjadi lebih komprehensif, mendalam, dan dapat dipercaya.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Pengertian Nilai -Nilai Toleransi

Dalam pendidikan, nilai mengacu pada sikap yang diharapkan ditanamkan dan ditumbuhkan seseorang dalam diri mereka dari waktu ke waktu. Proses membantu peserta didik untuk mengenal dan mengintegrasikan nilai-nilai tertentu ke dalam kehidupannya secara utuh disebut sebagai nilai-nilai pendidikan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMKs 6 pertiwi bapak SP, sebagai berikut

“Menurut saya toleransi itu segala sesuatu yang memcakup menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat, perbedaan suku, perbedaan kepercayaan dan perbedaan bahasa “

Lebih lanjut bapak SP menjelaskan :

“Toleransi itu saling menghargai, memahami antara satu sama yang lain, puas hidup berdampingan secara damai dengan semua orang, menghormati hak mereka atas pendapat mereka sendiri, dan menahan diri untuk tidak mencampuri hak mereka untuk melakukannya.”<sup>49</sup>

<sup>44</sup> Nuria Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah (Yogyakarta: Laksana, 2011)h.125.

<sup>45</sup> Nuria Isna Aunillah, Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah, h.125.

<sup>46</sup> Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2011)h.156.

<sup>47</sup> J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya (Jakarta: Grasindo, 2013)h.9.

<sup>48</sup> Farida Nugrahsani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta: LPPM Universitas Bantara, 2014)h.8.

<sup>49</sup> Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara” januari (2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SP tergambar bahwa pengertian toleransi menurut beliau adalah segala sesuatu yang mencakup menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat, perbedaan suku, perbedaan kepercayaan dan perbedaan bahasa, kemudian beliau menambahkan bahwa toleransi yang diterapkan di SMKs 6 pertiwi itu adalah itu saling menghargai, memahami antara satu sama yang lain, puas hidup berdampingan secara damai dengan semua orang, menghormati hak orang lain atas pendapat mereka sendiri, dan menahan diri untuk tidak mencampuri hak mereka untuk bebas berpikir.

Selaras dengan pendapat bapak w selaku kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup bahwa:

“Toleransi, dalam pandangan saya, mencakup berbagai sikap dan perilaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut: keterbukaan, rasa hormat, pemahaman, dan penerimaan terhadap praktik dan keyakinan Agama dan budaya orang lain, serta perbedaan dalam cara pandang dan pandangan sendiri. orang lain.”<sup>50</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dan penerapan penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. adapun toleransi yang diterapkan adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi Budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain.

#### **b. Dasar Nilai-Nilai Toleransi**

Prinsip-prinsip toleransi tidak mandiri; sebaliknya, mereka memiliki dasar yang kuat. Prinsip-prinsip toleransi yang telah dimasukkan ke dalam pendidikan Indonesia berasal dari empat sumber utama: Agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil dari wawancara dari wakil kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak SP mengatakan bahwa :

“Dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu yang pastinya adalah tujuan pendidikan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, berlandaskan dengan nilai-nilai dari Pancasila dan yang pastinya berdasarkan nilai-nilai Agama”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dari bapak SP selaku wakil kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup bahwa : Dasar nilai -nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu yang adalah berdasarkan dengan tujuan pendidikan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, nilai-nilai dari Pancasila dan yang berdasarkan Agama.

Kemudian selaras dengan pendapat dari kepala sekolah SMKs 6 pertiwi Curup Bapak W mengatakan bahwa :

“Kalau dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi itu diantaranya mengacu kepada dasar negara kita yaitu Pancasila, budaya dimana tempat kita tinggal,

<sup>50</sup> Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi,” 3 februari 2023.

<sup>51</sup> Bapak SP wakil kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

Seperti pepatah mengatakan dimana bumi dipijak disitu langit kita junjung, dan yang pastinya dasar Agama dan juga tujuan pendidikan Nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah<sup>52</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Dasar nilai-nilai Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi sudah diterapkan dengan baik. Adapun dasar nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai Budaya, berdasarkan nilai-nilai Agama dan juga berdasarkan nilai-nilai Tujuan Pendidikan Nasional.

### c. Tujuan Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Tujuan menanamkan nilai-nilai pada manusia adalah untuk meningkatkan pengembangan keterampilan komunikasi sosial dan mempertinggi rasa kebersamaan dan kekompakan dalam interaksi interpersonal. Tujuan mengajarkan toleransi kepada anak-anak di sekolah adalah untuk mempersiapkan mereka mempraktikkan dan mengembangkan toleransi yang lebih luas ketika berinteraksi dengan orang lain di masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan dan sekolah memiliki kewajiban untuk membantu siswa berkembang baik secara intelektual maupun pribadi.

Dari hasil Observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup bertujuan agar peserta didik mempunyai sikap, Sabar, Luas pemahamannya, Berjiwa besar dan mampu menahan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak benar dan menyalahi aturan.<sup>53</sup> Berdasarkan hasil dari wawancara dari kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak W mengatakan bahwa :

“Tujuan pelaksanaan Nilai-Nilai Toleransi Di SMKs 6 pertiwi curup itu bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri dan memberikan kebebasan kehendak orang lain<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 pertiwi sudah tercapai dengan baik. Adapun tujuan Pelaksanaan penguatan nilai-nilai Toleransi di SMKs 6 pertiwi curup bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak benar dan menyalahi aturan dan memberikan kebebasan kehendak orang lain. Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransi beragama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di kelas, meningkatkan kebersamaan dan kekompakan di kelas, disekolah bahkan di tengah masyarakat.

### d. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi

Toleransi adalah kualitas untuk tidak mencampuri praktik keAgamaan orang lain atau

<sup>52</sup> Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi.”

<sup>53</sup> Hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

<sup>54</sup> Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi,” 3 februari 2023.

hak mereka untuk memiliki pandangan apa pun yang mereka anggap cocok. Sehingga gagasan toleransi dapat melahirkan keterbukaan dan pengakuan bahwa ada perbedaan dalam segala hal.

Dari hasil observasi peneliti dapat melihat bahwasannya keterkaitan nilai dan sikap dalam toleransi telah dilaksanakan di SMKs 6 Pertiwi Curup melalui program anti *bullying*. Yang jelas nyata terdapat di depan masuk gerbang tertera pamlet program Anti *Bullying* atau anti perundungan. Sebagai program penguatan nilai-nilai Toleransi untuk meningkatkan nilai-nilai sikap peserta didik.<sup>55</sup> Berdasarkan hasil dari wawancara dari waka kurikulum SMKs 6 Pertiwi Curup Bapak SP menyampaikan bahwa :

” Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup itu adalah nilai sebagai faktor penentu. Karena mengembangkan sikap toleran bagi seseorang untuk bersikap toleran dan memahami perbedaan di semua lapisan masyarakat sangatlah berharga. Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan, model, dan metode yang berbeda.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi sudah diterapkan dengan baik. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup adalah nilai sebagai faktor penentu. Karena mengembangkan sikap toleran bagi seseorang untuk bersikap toleran dan memahami perbedaan di semua lapisan masyarakat sangatlah berharga. Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan, model, dan metode yang berbeda.

#### **e. Nilai -Nilai Pendidikan Toleransi**

Karena nilai adalah keyakinan yang menjadi landasan pemikiran seseorang, nilai merupakan cerminan dari karakter seseorang. Dalam bidang pendidikan terdapat nilai-nilai yang perlu ditanamkan antara lain belajar menerima perbedaan, memupuk rasa saling percaya, menjaga saling pengertian, dan menjunjung tinggi rasa hormat satu sama lain. Memahami keberagaman adalah memahami bahwa manusia berasal dari latar belakang yang beragam baik dari segi bahasa, suku, Agama, daerah, budaya, dan faktor lainnya.

##### **1) Belajar dalam Perbedaan**

Sejak hari pertama sekolah di SMKs 6 Pertiwi Curup, anak-anak sudah disuguhkan pelajaran yang berpusat pada belajar dari keberagaman satu sama lain. Di SMKs 6 Curup, siswa baru dapat mendaftar orientasi PPDB dan mendaftar kelas kapan saja. Berdasarkan hasil dari wawancara dari kepala sekolah SMKs 6 pertiwi Curup mengatakan bahwa :

“khusus untuk saya Selain setia kepada kami dan sebagai tanda keterlibatan kami dalam mencerdaskan masa depan negara, mengakui murid yang memiliki latar belakang suku dan Agama yang beragam sungguh merupakan hal yang positif. Bersama-sama dengan

<sup>55</sup> Hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

<sup>56</sup> bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

berkontribusi terhadap pencapaian program pendidikan pemerintah”<sup>57</sup>

Kemudian beliau menyampaikan bahwa :

“Setiap tahun, dalam rapat PPDB di mana kami memutuskan siswa baru mana yang akan diterima, saya menerapkan cita-cita saya dengan bersikeras bahwa kami menyambut semua siswa tanpa memandang ras, kepercayaan, kebangsaan, atau faktor pembeda lainnya. bukan saja peserta didik yang bisa belajar disini tetapi guru yang bukan putra daerah atau non muslim juga bisa mengajar disini. karena dari itu kita belajaran dari perbedaan yang kita miliki. walaupun sekolah ini dibawah naungan pimpinan daerah Rejang lebong (PIMDA RL)”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara bapak w selaku kepala sekolah SMKs 6 Pertiwi Curup bahwa : Toleransi sudah diterapkan sejak dahulu. setiap penerimaan siswa baru ( PPDB ) setiap tahunnya menerima peserta didik tanpa memandang perbedaan Agama, budaya, suku ataupun yang lainnya. Hal ini menjelaskan bagaimana Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) telah dilaksanakan di SMKs 6 Pertiwi Curup, mencontohkan kesetiaan sebagai wujud dan partisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan kami dapat membantu keberhasilan prakarsa pendidikan pemerintah.

Peneliti mengamati bahwa siswa minoritas dari semua Agama terus menghadiri kelas Pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup sebagai hasil dari keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kelas tersebut. Di luar kelas, siswa lebih bisa menerima perbedaan satu sama lain.<sup>59</sup>

## 2) Membangun Saling Percaya

Guru dan siswa di SMKs 6 Pertiwi Curup mempraktikkan toleransi sebagai kebijakan untuk menumbuhkan rasa saling percaya. Karena rasa saling percaya sangat penting dalam interaksi sosial, khususnya dalam konteks masyarakat yang beragam seperti yang terdapat di Tanah Air ini. Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

“Membangun kepercayaan di antara orang-orang sangat penting. Ketika identitas etnis dan budaya masyarakat tidak diakui dengan baik, prasangka negatif dapat muncul dan bahkan menimbulkan konflik fisik. Hal ini terutama berlaku di daerah-daerah di mana praktik dan kepercayaan tradisional masih dijunjung tinggi.”<sup>60</sup>

Menurut hasil wawancara dengan pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Ci, rasa saling percaya sudah efektif diterapkan di SMKs 6 Pertiwi Curup. Saling percaya antara orang atau kelompok sangat penting. Hal itu dapat menimbulkan prasangka buruk dan bahkan menyulut kekerasan antar orang atau kelompok, seperti yang terjadi di tempat-tempat di mana adat istiadat yang sangat ketat masih menganut kepercayaan suku dan budaya masyarakat.

<sup>57</sup> Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi, ” 3 february 2023 ”

<sup>58</sup> Bapak W, “Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi, ”.

<sup>59</sup> hasil observasi, “Di SMKs 6 Pertiwi Curup.”

<sup>60</sup> Wawancara ibu Ci guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara”

### 3) Memelihara Saling Pengertian

Pemahaman dan pemahaman bersama didasarkan pada pengetahuan tentang perbedaan antara nilai-nilai mereka dan nilai-nilai kita. Pahami, atau tidak pahami, dan setuju. Dimungkinkan untuk memenuhi dan berkontribusi pada hubungan yang dinamis dan hidup dengan saling pengertian. Berdasarkan hasil dari wawancara bapak SP sekelaku waka kurikulum SMKS 6 Pertiwi Curup menyampaikan bahwa :

“Memeliharakan saling pengertian adalah sikap saling pengertian, memahami antara satu sama lainnya. peserta didik saling membantu bergotong royong, saling tolong menolong, saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh. tauladan yang baik kepada peserta didiknya.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa Memeliharakan saling pengertian di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Memeliharakan saling pengertian adalah sikap saling pengertian, Memahami antara satu sama lainnya. Peserta didik saling membantu bergotong royong, Saling tolong menolong, Saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didiknya.

### 4). Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai

Dalam interaksi sosial, kebanyakan orang berada dalam situasi yang sama. Tidak ada yang unik atau undervalued. Menjaga rasa saling menghormati menempatkan orang atau makhluk pada posisi yang setara; tidak ada lagi yang diberi prioritas atau interioritas. Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

“Mempertahankan Kepercayaan dan Keyakinan Di sekolah-sekolah di mana siswa saling menghormati keyakinan Agama satu sama lain, intimidasi dan diskriminasi terhadap siswa dari Agama atau latar belakang yang berbeda tidak dapat ditoleransi. Karena upaya pendidik, ini selesai. Tetapi untuk menjunjung Tinggi sikap saling menghargai itu peserta didik masih kurang ingin selalu diingatkannya oleh gurunya dan belum ada untuk tumbuh sendiri dari peserta didik itu menjunjung tinggi”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ibu Ci dapat disimpulkan bahwa Untuk peserta didik mereka menghargai temannya dengan Agamanya masing-masing dengan Tidak membuli ataupun mendiskriminasi peserta didik minoritas. Tetapi untuk menjunjung Tinggi sikap saling menghargai itu peserta didik masih kurang ingin selalu diingatkannya oleh gurunya dan belum ada untuk tumbuh sendiri dari peserta didik. Selaras dengan pendapat peserta didik non muslim kelas XI Tbsm SMKs 6 Pertiwi Curup berinisial M mengatakan bahwa:

“Untuk menjunjung tinggi sikap saling menghargai ini sudah terjalin dengan baik saya terkadang mengantarkan teman saya untuk ibadah begitu juga sebaliknya.untuk

<sup>61</sup> Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup, “Wawancara.”

<sup>62</sup> Ci., “Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 Pertiwi Curup.”

kerjasama, gotong royong saling membatu kami itu sejak kami kelas satu itu sudah kami tanamkan ibu”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik non muslim kelas XI Tbsm SMKs 6 Pertiwi Curup berinisial M bahwa kerjasama, gotong royong saling membatu itu sejak dahulu sudah tertanam. Tetapi untuk menjunjung tinggi sikap saling menghargai sudah terjalin dengan baik. Berdasarkan pemaparan di atas Menjunjung tinggi sikap saling menghargai di SMKs 6 pertiwi itu sudah baik. Ungkapan saling menghormati sebelumnya menyiratkan bahwa siswa menunjukkan Agama teman-teman mereka yang berbeda Agama tingkat yang sama menghormati bahwa mereka sendiri berhak untuk. Tradisi kerja sama dan gotong royong, yang dikenal sebagai gotong royong, tertanam kuat..

#### f. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi

Seorang pendidik atau guru pendidikan Agama Islam harus mahir dalam berbagai teknik pengajaran sehingga pada saat kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, situasi yang dipelajari, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. telah didirikan. Dimungkinkan untuk menjadi guru pendidikan Agama Islam. Metode Qisah atau dongeng, pendekatan keteladanan, metode pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'idoh, dan lain-lain semuanya disajikan dalam hal ini.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di SMKs 6 Pertiwi Curup, diketahui bahwa pengajar benar-benar menjunjung tinggi asas kesopanan dalam berbicara dengan sesama guru, kepala sekolah, dan siswa. Pengajar Pendidikan Agama Islam dikenal konsisten melakukan perbuatan baik dan perilaku serupa setiap hari di sekolah. Hal ini di pertegas dengan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

“Dalam upaya untuk membantu siswa mengembangkan gaya belajar mereka sendiri, memberikan contoh yang baik sangat penting. Karena keteladanan dapat membantu siswa melihat arti sebenarnya dari sesuatu, mendorong mereka untuk bertindak terhormat, dan mempersenjatai mereka dengan konsep-konsep Islam yang akan membantu mereka menjadi lebih baik. lebih sukses dalam usaha mereka.”<sup>64</sup>

Menurut hasil wawancara dengan pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Ci, pendekatan pembentukan karakter di SMKs 6 Pertiwi efektif. Dalam upaya membentuk disiplin belajar siswa, memberikan keteladanan sangat penting. Hal ini karena keteladanan dapat membantu siswa melihat kebaikan dalam segala hal, mendorong mereka untuk bertindak mulia, dan mempersenjatai mereka dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung tindakan mereka. Berdasarkan hasil dari wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 pertiwi Curup ibu Ci, menyampaikan bahwa :

“Metode-Metode Pembentukan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup itu biasa saya terapkan yaitu metode cerita, Metode suri tauladan seperti guru menceritakan keteladanan dan ketaatan Rasullulah, Metode pembiasaan peserta didik terbiasa berdoa dengan diucapkan sebelum dan sesudah pembelajarn dikelas berlangsung,

<sup>63</sup> Made, “Wawancara Peserta Didik Non Muslim, ” n.d.

<sup>64</sup> Ci., “Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 Pertiwi Curup.”

Dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa.dan biasa akan melekat pada diri peserta didik, dan juga saya sering memberikan nasehat dengan lemah lembut tetapi tegas dalam pembelajar Pendidikan Agama Islam.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dari diatas disimpulkan bahwa metode pembentukan nilai-nilai toleransi di SMKs6 Pertiwi Curup yang sudah dilakukan dilaksanakan dengan Baik. Adapun metode pembentukan nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan adalah Metode cerita, Metode keteladanan, guru menceritakan keteladanan dan ketaatan Rasullulah, Metode pembiasaan, peserta didik terbiasa berdoa dengan diucapkan sebelum dan sesudah pembelajarn dikelas berlangsung, siswa memahami bahwa mereka adalah makhluk Tuhan dan harus bertanggung jawab atas semua yang mereka lakukan, termasuk disiplin dan tepat waktu selama beribadah.Metode Ibrah dan Mau'idoh, Memberikan nasehat dengan lemah lembut tetapi tegas dalam pembelaja. Sekolah ini juga melaksanakan metode pembentukan nilai-nilai toleransi dengan program Anti *Bullying*.

## 2. Pembahasan.

### a. Pengertian Nilai -Nilai Toleransi

Penguatan nilai-nilai Toleransi yang diterapkan di SMKs 6 Pertiwi Curup adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain. Penguatan Nilai-Nilai Toleransi yang dipraktikkan di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah Sesuai dengan teori dari Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawa bahwa :

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar selalu bersikap lapang dada, menghargai, memahami, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi Agama, budaya, suku, pendirian, pendapat, serta sebagainya yang beda dengan keyakinan diri kita. Nilai-Nilai toleransi sangat ditekankan dalam pembelajaran. Menghargai, bersaudara, kebebasan, kerjasama, tolong menolong, dan berbagi adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi.<sup>66</sup>

### b. Dasar Nilai-Nilai Toleransi

Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi sudah diterapkan dengan baik. Adapun dasar nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai pancasila, nilai-nilai budaya, berdasarkan nilai-nilai Agama dan juga berdasarkan nilai-nilai tujuan pendidikan nasional.Toleransi yang di terapkan di SMKs 6 pertiwi sudah sesuai dengan teori menurut Syamsul Kurniawan yang berpendapat bahwa:

Prinsip-prinsip toleransi tidak ada dalam ruang hampa; mereka didukung oleh fondasi yang kokoh. Prinsip-prinsip toleransi yang ditanamkan dalam pendidikan Indonesia bersumber dari empat landasan atau sumber, antara lain: Agama. Orang-orang yang tinggal di Negara Indonesia adalah orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, ajaran Agama dan kepercayaan menjadi landasan eksistensi seseorang serta masyarakat dan negara. Pancasila. Penanaman atau pengamalan nilai-nilai toleransi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia

<sup>65</sup> Ci., “Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 Pertiwi Curup.”

<sup>66</sup> Usman and Widyanto, “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.”

juga berlandaskan pada Pancasila. Budaya. Tidak seorang pun dalam masyarakat tidak didasarkan pada nilai-nilai budaya yang telah dipilih oleh masyarakat secara keseluruhan.<sup>67</sup> Tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan peran dan tujuan pendidikan nasional yang harus diterapkan dalam mewujudkan prakarsa pendidikan di Indonesia.<sup>68</sup>

### c. Tujuan Pelaksanaan Penguatan Nilai-Nilai Toleransi

Tujuan Pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup bertujuan supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak benar dan menyalahi aturan. dan memberikan kebebasan kehendak orang lain, Selain menjadi bagian program prioritas Kemenag, toleransi BerAgama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki individu menjalankan peran sosial di kelas, meningkatkan kebersamaan dan kekompakan di kelas, disekolah bahkan di tengah masyarakat. Tujuan Pelaksanaan penguatan Nilai-Nilai Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori dari Endang Purwaningsih bahwa :

Tujuan mengajarkan toleransi kepada anak-anak di sekolah adalah untuk mempersiapkan mereka mempraktikkan dan mengembangkan toleransi yang lebih luas ketika berinteraksi dengan orang lain di masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan/sekolah memang memiliki (meliputi) tanggung jawab untuk membentuk intelektual dan kepribadian siswa secara keseluruhan.<sup>69</sup>

### d. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi

Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup adalah nilai sebagai faktor penentu, Karena mengembangkan sikap toleran bagi seseorang untuk bersikap toleran dan memahami perbedaan di semua lapisan masyarakat sangatlah berharga. Untuk mencapai tujuan dan sasaran penerapan nilai-nilai toleransi, nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan, model, dan metode yang berbeda. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam Toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup hal ini sejalan dengan teori dari Muhammad Fathurrohman bahwa :

Nilai adalah keyakinan yang digunakan individu untuk memandu keputusannya atau menilai sesuatu yang penting baginya. Sedangkan sikap mengacu pada pola tertentu dari emosi (afeksi), pikiran (kognitif), dan kecenderungan berperilaku (konasi) terhadap berbagai unsur lingkungan terdekat.<sup>70</sup>

### e. Nilai -Nilai pendidikan Toleransi

1). Belajar dalam perbedaan.

Di SMKs 6 Pertiwi Curup Toleransi sudah diterapkan sejak dahulu. setiap

<sup>67</sup> Syarif Yahya, *Fiqh Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016)h.19.

<sup>68</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)h.39.

<sup>69</sup> Endang Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa."

<sup>70</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*.

penerimaan siswa baru ( PPDB ) setiap tahunnya menerima peserta didik tanpa memandang perbedaan Agama, budaya, suku ataupun yang lainnya. Hal ini menggambarkan bagaimana program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMKs 6 Pertiwi Curup telah digunakan untuk melaksanakan praktik belajar dalam keberagaman. Tentunya hal ini juga menunjukkan loyalitas sebagai wujud dan kontribusi pendidikan bagi kehidupan bangsa. Selain itu, turut mendukung tercapainya program pendidikan pemerintah.

#### 2). Membangun Saling Percaya

Saling percaya adalah modal sosial yang paling penting untuk mempertahankan masyarakat karena mencegah prasangka sering muncul dalam interaksi sosial. Ada guru dan murid di SMK 6 Pertiwi Curup. karena kepercayaan interpersonal sangat penting dalam interaksi sosial, terutama dalam budaya yang beragam seperti yang ada di negeri ini, menurut SMK 6. Saling percaya antar orang atau kelompok sangat penting. Hal itu dapat menimbulkan prasangka buruk dan bahkan menyulut kekerasan antar orang atau kelompok, seperti yang terjadi di tempat-tempat di mana adat istiadat yang sangat ketat masih menganut kepercayaan suku dan budaya masyarakat.

#### 3). Memelihara Saling Pengertian

Memeliharaan saling pengertian adalah sikap saling pengertian, Memahami antara satu sama lainnya. Peserta didik saling membantu bergotong royong, Saling tolong menolong, Saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didiknya. Memeliharaan saling pengertian di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Memeliharaan saling pengertian adalah sikap saling pengertian, Memahami antara satu sama lainnya. Peserta didik saling membantu bergotong royong, Saling tolong menolong, Saling mengingatkan antara satu dan lainnya agar tidak saling menyakiti temannya dan gurunya pun memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didiknya.

#### 4). Menjunjung Tinggi Sikap Saling Menghargai

Dalam interaksi sosial, kebanyakan orang berada dalam situasi yang sama. Tidak ada yang unik atau undervalued. Menjaga rasa saling menghormati menempatkan orang atau makhluk pada posisi yang setara; tidak ada lagi yang diberi prioritas atau interioritas. Karena kita bisa dan siap hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan perspektif yang beragam dalam Agama lain, Pendidikan Agama Islam mendorong upaya sadar bahwa perdamaian ini memperkuat rasa saling menghormati antar pemeluk Agama.

Berdasarkan hasil penelitian, menjaga rasa saling menghormati telah dilakukan di SMKs 6 Pertiwi Curup. Berdasarkan penegasan saling menghargai tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menghormati Agama masing-masing temannya dengan tidak melakukan perundungan dan mendiskriminasi siswa minoritas. Kerja sama dan saling mendukung telah terjalin dalam masyarakat sejak lama. Nilai-nilai pendidikan Toleransi di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori dari Sri Mawarti bahwa :

Karena nilai adalah keyakinan yang menjadi landasan pemikiran seseorang, nilai merupakan cerminan dari karakter seseorang. Dalam bidang pendidikan terdapat nilai-nilai yang perlu ditanamkan antara lain belajar menerima perbedaan, memupuk rasa saling

percaya, menjaga saling pengertian, dan menjunjung tinggi rasa hormat satu sama lain.<sup>71</sup>

#### **f. Metode Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi**

Di SMKs 6 Pertiwi Curup metode pembentukan nilai-nilai Toleransi yang dilaksanakan adalah Metode cerita, Metode keteladanan, guru menceritakan keteladanan dan ketaatan Rasulullah, Metode pembiasaan, peserta didik terbiasa berdoa dengan diucapkan sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas berlangsung, Dengan adanya pembiasaan akan terbentuk biasa dan biasa akan melekat pada diri peserta didik. Metode Ibrah dan Mau'idoh, Memberikan nasehat dengan lemah lembut tetapi tegas dalam pembelajar. Metode pembentukan karakter di SMKs 6 Pertiwi Curup sudah sesuai dengan teori dari Heri Gunawan bahwa Untuk mengajarkan, menanamkan, dan melaksanakan nilai yang baik kepada seorang anak didik dalam proses pendidikan diperlukan berbagai metode pendidikan. Siswa diharapkan mampu menerapkan (*moral action*) dalam segala aspek kehidupan masyarakat, bukan sekedar mengetahuinya (*moral knowledge*). Metode Qisah atau dongeng, pendekatan keteladanan, metode pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'idoh, dan lain-lain semuanya disajikan dalam hal ini.<sup>72</sup>

#### **Kesimpulan**

Penerapan penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 pertiwi Curup sudah diterapkan dengan baik. Adapun toleransi yang diterapkan adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi Agama, segi Budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain. Adapun dasar nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai Budaya, berdasarkan nilai-nilai Agama dan juga berdasarkan nilai-nilai Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pelaksanaan penguatan nilai-nilai toleransi Supaya peserta didik dapat meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak mengedepankan Ego dalam artian peserta didik mempunyai sikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahan diri untuk mencegah hal-hal yang tidak benar dan tidak menyalahi aturan dan memberikan kebebasan kehendak orang lain.

Nilai-nilai toleransi dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, dan metodologi untuk memenuhi tujuan dan sasaran implementasi toleransi. Dalam bidang pendidikan terdapat nilai-nilai yang perlu ditanamkan antara lain belajar menerima perbedaan, memupuk rasa saling percaya, menjaga saling pengertian, dan menjunjung tinggi rasa hormat satu sama lain. Adapun metode pembentukan nilai-nilai toleransi yang dilaksanakan adalah Metode cerita, Metode keteladanan, Metode pembiasaan, Metode Ibrah dan Mau'idoh. Sekolah ini juga melaksanakan metode pembentukan nilai-nilai toleransi dengan berbagai macam program diantaranya adalah program anti perundungan (*Anti bulliying*).

<sup>71</sup> Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, ", " *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat* 9 no. (2017) <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>.

<sup>72</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017)h.88.

**Daftar Pustaka**

- Akhmad Syahri. *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Anggi Fitri. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 no.2 (2018).
- Bambang Samsul Arifin dan Rusdina. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Bapak SP waka kurikulum SMKs 6 pertiwi curup. "Wawancara" januari (2023).
- Choiron, A.H. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Ci. "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMKs 6 Pertiwi Curup.,," n.d.
- Dewi Rafiah Pakpahan. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syari'ah Di Wilayah Kelurahan SEI Sekambing." *Jurnal At-Tawassuth* III, no.3 (2017).
- Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama*,. Pamularsih, 2009.
- Endang Purwaningsih. "Mengembangkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa." *Jurnal Visi Ilmu Pndidikan*, 1705 (n.d.).
- Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati. "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013." *Jurnal Islamica* 10 no.1 (2015).  
file:///C:/Users/USER/Downloads/garuda616111.pdf.
- Farida Nugrahsani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM Universitas Bantara, 2014.
- Fawziah. "Urgensi Belajar Dalam Al-Qur'an." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI no. 2 (2018).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasil observasi. "Di SMKs 6 Pertiwi Curup," 2022.
- Heri Gunawan. *Pedidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama- Agama*,,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Toleransi Beragama Mahasiswa, Ed.Bahari*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, n.d.
- Made. "Wawancara Peserta Didik Non Muslim," n.d.
- Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Muhammad Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan*

- Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Muhammad Yunus. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)," *Jurnal Studi Pendidikan XV* no.2 (2017).
- Nuria Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Qiqil Yuliati Zakiyah dan Rusdiyana. , *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rahmad Asril Pohan. *Toleransi Inklusif Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama Dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Sri Mawarti. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat* 9 no. (2017).
- Sumarto. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI." *Pendidikan Guru* 3 No. (2021).  
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/294/333>.
- Suryatri Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*,. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syarif Yahya. *Fiqih Toleransi*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016.
- Usman, Muhammad, and Anton Widyanto. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe." *Dayah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 36–52.  
<https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>.
- W.Bapak. "Wawancara Kepala Sekolah SMKs 6 Pertiwi," n.d.
- Wahyudi, Achmad Basari Eko, and Siti Partini Suardiman. "Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sd." *Jurnal Prima Edukasia* 1, no. 2 (2013): 113–23. <https://doi.org/10.21831/jpe.v1i2.2629>.
- Zakiyuddin Baidhawi. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Zuliana, Erni. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri I Sragen Jawa Tengah)." *An-Nabighoh* 19 (2017): 127–56.  
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.761>.